

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Balaimea

Desa Balaimea merupakan sebuah desa yang masuk wilayah kecamatan pamukan Utara Kabupaten Kotabaru. Desa Balaimea terletak di 13 km dari Kecamatan dan 272 km dari ibu kota kabupaten.

Desa Balaimea berdiri tahun 1983 berdasarkan sejarah asal usul Desa Balaimea tersebut adalah Desa yang terdiri dari pecahan Desa Betung.

Adapun nama-nama Kepala Desa dan periode tahun jabatan, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Pejabat Kepala Desa.

NO	NAMA	PERIODE
1	Lansap N	1983-2009
2	Nyandak	2009-2015
3	Hariadi Z	2016-2018
4	Darmodianto Ali Narkum	2019-2024

Sumber: *Staf kaur pemerintahan Desa Balaimea Kec.Pamukan Utara Kab.Kotabaru*

## **2. Letak dan Luas Wilayah**

Desa Balaimea adalah salah satu Desa dari 13 Desa yang terdapat di Kecamatan Pamukan Utara Kabupaten Kotabaru yang berjarak kurang lebih 13 Km dari Ibu kota Kecamatan Pamukan Utara dengan luas tanah/wilyah 58,41 Kilo meter persegi dengan batas- batas:

- Sebelah Utara Desa Mulyoharjo Kec. Pamukan Utara
- Sebelah Selatan Desa Wonerojo Kec Pamukan Utara
- Sebelah Timur Desa Binturung Kec Pamukan Utara
- Sebelah Barat Desa Betung Kec Pamukan Utara

## **3. Jumlah Penduduk Desa**

Jumlah penduduk Desa Balaimea menurut data monografi tahun 2021 tercatat dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 315 Kepala Keluarga. Keseluruhan jumlah penduduk adalah 959 orang dengan komposisi:

- Laki-laki : 506 Orang
- Perempuan : 453 Orang

## **4. Sarana dan Prasana**

Adapun sarana dan prasarana keagamaan di Desa Balaimea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana keagamaan Desa Balaimea

<b>NO</b>	<b>JENIS SARANA/ PRASARANA</b>	<b>NAMA SARANA/ PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Langgar	Anwaarul Khoir	1
2	Gereja	Maranata	1

Sumber: *Staf kaur pemerintahan Desa Balaimea Kec.Pamukan Utara Kab.Kotabaru*

## 5. Keadaan Sosial

Kebanyakan cara hidup, tingkah laku serta kebiasaan masyarakat Desa Balaimea yang lazim disebut adat istiadat, adapun kebiasaan masyarakat desa Balaimea ada yang bersifat tradisi dari keagamaan tapi juga ada yang tradisi berasal dari suku/daerah masing-masing.

Adapun jumlah agama di desa Balaimea yaitu:

Dapat dilihat di table berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Pemeluk Agama di Desa Balaimea

<b>NO</b>	<b>AGAMA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Islam	774
2	Kristen	161
3	Hindu	0
4	Budha	0
5	Lain-lain	121

Sumber: *Staf kaur pemerintahan Desa Balaimea Kec.Pamukan Utara Kab.Kotabaru*

Adapun keberagaman suku di Desa Balaimea dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah suku di Desa Balaimea.

NO	SUKU
1	Banjar
2	Dayak
3	Paser
4	Jawa
5	Bugis
6	Flores
7	Lain-lain

Sumber: *Staf kaur pemerintahan Desa Balaimea Kec.Pamukan Utara Kab.Kotabaru*

## 6. Jumlah Muallaf Desa Balaimea

Adapun jumlah muallaf dalam beberapa tahun di Desa Balaimea dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah muallaf Desa Balaimea

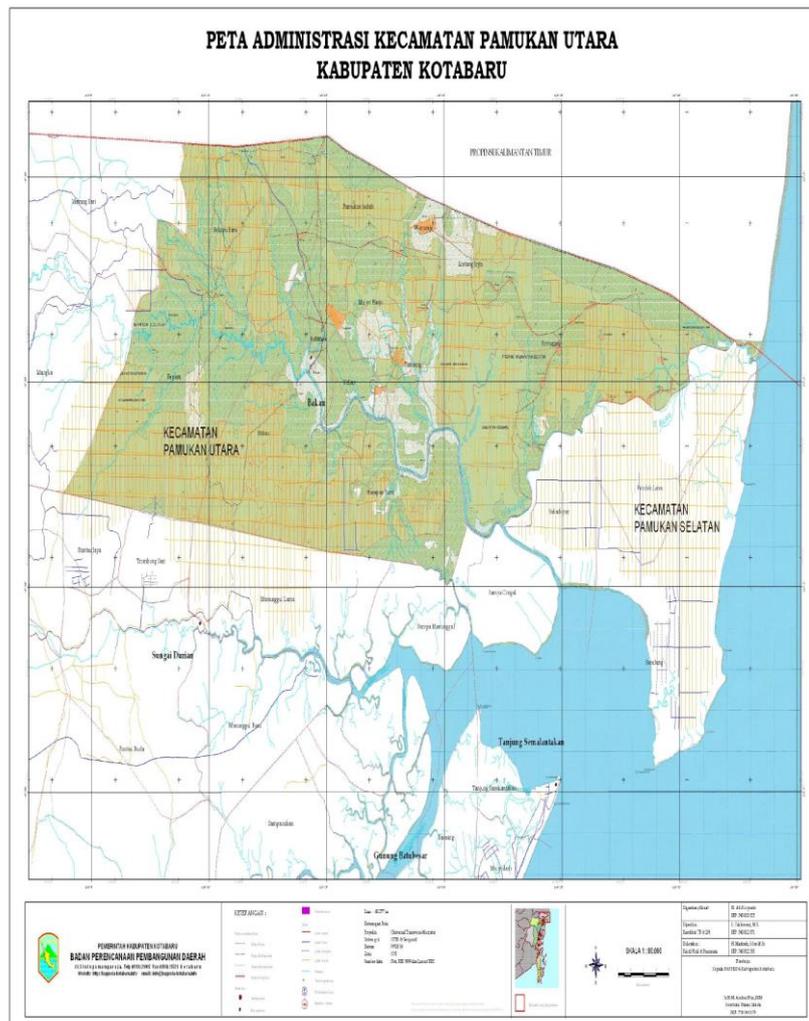
NO	TAHUN	JUMLAH
1	2015-2016	25

2	2017-2019	10
3	2020-2021	25

Sumber: Staf kaur pemerintahan Desa Balaimea Kec.Pamukan Utara Kab.Kotabaru

## 7. Keadaan KUA Pamukan Utara

### a) Posisi Geografis



KUA Pamukan Utara adalah salah satu KUA yang berada di Kecamatan Pamukan Utara Kabupaten yang berjarak 275 Km dari Ibu kota kabupaten dengan luas wilayah 636,63 Kilo meter persegi dengan batas- batas:

- Sebelah Utara Provinsi Kalimantan Timur.
- Sebelah Selatan Kecamatan Sampanahan dan Kecamatan Sungai Durian
- Sebelah Timur Kecamatan Pamukan Selatan
- Sebelah Barat Kecamatan Pamukan Barat.

**b) Karyawan KUA Pamukan Utara.**

Adapun nama-nama Kepala KUA Pamukan Utara dan periode tahun jabatan, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar pejabat Kepala KUA Pamukan Utara

NO	NAMA	PERIODE
1	Lukman, S. Ag.	2010-2016
2	Faharuraji, S. Ag.	2016-2020
3	Ahmad Syauky, S.H.I	2020- Sekarang

Sumber: *Tata usaha KUA Pamukan Utara*

Adapun Staf karyawan KUA Pamukan Utara periode tahun jabatan 2021, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Staf karyawan KUA Pamukan Utara

NO	NAMA	STAF/KARYAWAN	JUMLAH
1	Ahmad Syauky, S.H.I	KEPALA KUA	1
2	Ahmad Syauky, S.H.I	PENGHULU	1
3	Syaiful Asmar, S.Ag	PENYULUH & PEMBIMBING AGAMA PNS	1
4	Husaini	ADM. UMUM	1
5	Muhammad Husni	PRAMUBAKTI	1
6	- Idham Khalik - Syahrudin - Abdi - Suriadi	PENYULUH & PEMBIMBING AGAMA NON PNS	4

Sumber: *Staf kaur pemerintahan Desa Balaimea Kec.Pamukan*

*Utara Kab.Kotabaru*

## B. Deskripsi Data dan Fakta

### 1. Data tentang Bimbingan KUA dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam kepada Muallaf di Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara Kabupaten Kotabaru

Maksud dari bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada Muallaf ini adalah proses KUA dalam memberikan bimbingan PAI kepada Muallaf. Dalam penelitian ini menghususkan kepada pelaksanaan Staf KUA bagian penyuluh dan

pembimbing agama dalam memberikan pembinaan atau bimbingan kepada Muallaf. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jadi peneneliti mengamati secara langsung proses pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh dan pembimbing Agama KUA Pamukan Utara kepada muallaf yang ada di Desa Balaima.

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh penyuluh dan pembimbing Agama kepada Muallaf. Karena banyaknya muallaf di Desa Balaima yang memerlukan bimbingan Agama Islam, maka dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada penyuluh dan pembimbing agama dari KUA Pamukan Utara dalam memberikan bimbingan Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Syahrudin.<sup>1</sup>

Seseorang menerima Islam, pada dasarnya hanya Allah SWT yang dapat membuka hati seseorang sehingga yang bersangkutan mengambil keputusan untuk mengikuti Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Dalam menganugrahkan tauhid, Allah SWT memberikan cara dan kesempatan yang berbeda untuk menjinakkan dan membuka hati seseorang.

Seorang muallaf setelah berpindah ke agama barunya, khususnya Islam, harus menjalankan pelajaran syariat Islam dengan tepat. Untuk muallaf hal ini akan menjadi hal yang masih terlalu asing bagi mereka jalani dalam rutinitas sehari-hari. Seorang muallaf setelah

---

<sup>1</sup> Observasi, 28 April 2021

menerima agama baru, khususnya Islam, harus menjalankan pelajaran syariat Islam dengan tepat. Mulai dari sholat wajib lima waktu, puasa ramadhan, zakat fitrah, haji, mempercayai rukun Islam, melakukan muamalah sesuai syariat Islam dan berbagai pelajaran sesuai pengaturan syariah. Untuk muallaf hal ini akan menjadi hal yang masih terlalu asing bagi mereka jalani dalam rutinitas sehari-hari.

Bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan agama Islam adalah suatu proses atau usaha untuk membimbing, mengarahkan, mengembangkan, atau menyempurnakan pendidikan agama Islam baik dari segi aqidah, ibadah dan akhlak agar dapat dijadikan sebagai pedoman dan pengendali segala sikap dan tingkah laku dalam kehidupan muallaf. Dalam hal ini di perlukan bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada muallaf di Desa Balaimea untuk menguatkan iman mereka yang baru saja memeluk agama barunya yaitu Islam. Adapun yang membimbing Pendidikan Agama Islam kepada Muallaf ini adalah staf penyuluh dan pembimbing Agama dari KUA. Untuk penyuluhan dan bimbingan pendidikan agama Islam kepada muallaf itu dilakukan pada 4 desa yang terdapat banyak muallaf seperti pada desa Bepara, desa Binturung, desa Sekayu, dan desa Balaimea. Dan yang bertugas untuk penyuluh dan pembimbing tersebut ada 4 orang dan setiap desa tersebut memiliki penyuluh dan pembimbing satu orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala KUA kecamatan Pamukan Utara Kabupaten kotabaru sebagai informan bahwa:

“Untuk bimbingan atau pembinaan terhadap muallaf di kecamatan Pamukan Utara memang ada dan dilakukan di beberapa titik lokasi yang terdapat banyak muallaf. Adapun titik lokasi yang pertama desa yang terdekat adalah Desa Balaimea, kedua Bepara, ketiga Sekayu, dan keempat Desa Binturung. Dan untuk penyuluh dan pembimbing agama pun juga ada empat orang yang mana masing-masing penyuluh dan pembimbing di terjunkan ke lokasi tersebut. Seperti untuk Desa Bepara penyuluh dan pembimbing yang bertugas adalah bapak Syaiful Asmar. Desa Sekayu penyuluh dan pembimbing yang bertugas adalah oleh bapak Abdi. Desa Binturung penyuluh dan pembimbing yang bertugas adalah oleh bapak Suriadi. Sedagkan untuk Desa Balaimea penyuluh dan pembimbing yang bertugas adalah bapak Syahrudin.”<sup>2</sup>

Jadi untuk bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada Muallaf di Kecamatan Pamukan Utara ini di lakukan di empat lokasi tersebut. Namun sesuai dengan judul di atas penulis memilih satu desa yang terdekat dari Pamukan Utara untuk di lakukan penelitian dan observasi yaitu Desa Balaimea untuk memudahkan penelitian dan jarak yang di tempuh tidak terlalu jauh dari Pamukan Utara, sedangkan untuk desa yang lain seperti Bepara, Sekayu, Binturung itu jaraknya sangat jauh dan bahkan memakan waktu yang lama untuk sampai ke lokasi tujuan dan akses jalan yang juga sulit. Seperti yang utarakan kembali oleh kepala KUA Pamukan Utara bahwa:

---

<sup>2</sup> Observasi dan wawancara (Kepala KUA Pamukan Utara, 28 April 2021)

“Untuk bimbingan atau pembinaan kepada Muallaf lokasi yang terdekat dari Pamukan Utara adalah Desa Balaimea sedangkan desa Bepara, Sekayu, Binturung itu sangat jauh dari Pamukan Utara dan untuk jarak tempuhnya pun juga memakan waktu lama dan akses jalan yang terbilang sulit.”<sup>3</sup>

Bimbingan KUA dalam memberikan Pendidikan Agama Islam untuk muallaf adalah kegiatan dakwah Islam. Dakwah yang baik adalah dakwah yang mengkoordinir umatnya dalam mencapai keseimbangan kehidupan di dunia dan di akhirat. Bimbingan pendidikan agama Islam kepada muallaf adalah untuk memberikan perubahan, pertolongan, arahan dan pembinaan agar para muallaf lebih kokoh dan tidak mudah goyah keyakinannya atau keyakinannya dalam melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan atas agama baru yang dianutnya.

Bimbingan pendidikan agama Islam terdiri dari bimbingan dan pendidikan agama Islam. Bimbingan mengandung arti memberikan bantuan kepada individu atau kumpulan individu dalam menggunakan pertimbangan yang baik dalam menetapkan perubahan sesuai dengan harapan hidupnya. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah cara yang paling umum untuk menanamkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik atau masyarakat dengan pelajaran yang terkandung dalam ilmu pendidikan agama Islam.

Bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada Muallaf Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara

---

<sup>3</sup> *ibid.*

Kabupaten Kotabaru, sebelum melakukan bimbingan pastinya penyuluh dan pembimbing dari staf KUA Pamukan Utara melakukan penyuluhan terlebih dahulu kepada calon muallaf desa Balaimea yang dilakukan di Mushola Anwaarul Khoir, penyuluhan dilakukan bersamaan dengan bimbingan para muallaf sebelumnya. Calon muallaf dilakukan dialog untuk mengetahui latar belakang mengapa mereka mau mengucapkan syahadat atau menjadi seorang muallaf, agar tahu bahwa si calon muallaf benar-benar yakin ingin masuk Islam karena hidayah atau karena faktor yang lain dan juga pembimbing bisa mengetahui seberapa paham si calon muallaf yang mau masuk Islam tersebut paham tentang Islam itu sendiri.

Seperti yang di ketahui oleh penyuluh & pembimbing KUA Pamukan Utara macam-macam muallaf di Desa Balaimea kebanyakan mereka yang muallaf sebelumnya beragama kaharingan atau tidak mempunyai mempunyai agama. Dan agama masyarakat di sana mayoritas ada tiga yaitu Islam, Kristen dan Kaharingan. Faktor yang mempengaruhi mereka untuk menjadi muallaf pertama ada yang memang ketertarikan mereka sendiri terhadap Islam tanpa ada unsur paksaan dari siapapun, boleh dikatakan telah mendapat hidayah. Kedua ada yang menjadi muallaf karena hajad. Ketiga karena faktor pernikahan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Syahrudin sebagai penyuluh dan pembimbing agama:

“Untuk bimbingan Pendidikan Agama Islam di Desa Balamea itu dilakukan penyuluhan terlebih dahulu ke Desa Balamea dan penyuluhan itu dilakukan di Mushola yang ada di sana, penyuluhan dilakukan sekaligus dengan bimbingan kepada muallaf yang terdahulu, kebanyakan muallaf Desa Balamea berasal dari agama kaharingan. Peluk agama di Desa Balamea ada tiga yaitu Islam, Kristen dan Kaharingan. Faktor yang mempengaruhi mereka untuk menjadi muallaf pertama ada yang memang ketertarikan mereka sendiri terhadap Islam tanpa ada unsur paksaan dari siapapun, boleh dikatakan telah mendapat hidayah. Kedua ada yang menjadi muallaf karena hajad. Ketiga karena faktor pernikahan. Misalnya saja seperti Kepala Desa Balamea sendiri beliau menjadi muallaf karena hajad. Beliau sebelum menjabat menjadi Kades agama beliau adalah Kristen namun ketika beliau berhasil menjadi Kades Balamea akhirnya beliau menjadi muallaf. Adapun yang muallaf karena hidayah dan perkawinan itu seperti ibu Nurliani beliau menjadi muallaf karena suami beliau Islam tidak hanya sekedar itu tetapi memang telah mendapat hidayah dan memang sudah tertarik dengan Islam sebelum menikah dengan suami beliau.

Setelah mengetahui dan berdialog dengan calon muallaf penyuluh & pembimbing sebelum mengarahkan dan membawanya ke KUA ia memberikan sedikit penjelasan mengenai agama Islam seperti aqidah, akhlak, iman dan Islam. Demikian juga, untuk menjadikan bahan pertimbangan bagi seorang penyuluh dan pembimbing dalam menentukan materi yang harus diterapkan dalam pembinaan. Sementara itu, untuk arahan pengucapan syahadat, dilakukan di KUA Pamukan Utara sekaligus untuk mendata muallaf. Hal tersebut di katakana oleh Penyuluh dan pembimbing KUA Pamukan Utara yaitu Bapak Syahrudin:

“Setelah kami lakukan dialog dengan calon mullaf tersebut untuk mengetahui mengapa ingin menjadi muallaf, dan sekaligus menentukan materi yang akan di sampaikan nantinya saat bimbingan pendidikan agama Islam. Dan untuk calon muallaf

yang ingin masuk islam tersebut akan saya bawa ke KUA untuk mengucapkan kalimat Syahadat dan sekaligus pendataan untuk muallaf<sup>4</sup>

Setelah di lakukan penyuluhan muallaf dan pembaiatan atau ikrar masuk Islam, dilakukanlah langkah selanjutnya yaitu bimbingan Pendidikan Agama Islam. Bimbingan pendidikan agama Islam kepada muallaf juga dilakukan di Desa Balamea yang bertempat di Mushola Anwaarul Khoir maupun di rumah tokoh muallaf. Di Mushola tersebut para muallaf dibimbing dan diberikan pelajaran dan di rumah tokoh muallaf mereka juga mendapat bimbingan tambahan. Bimbingan dilakukan dalam waktu 8 kali pertemuan dalam 1 bulan dan bimbingan dilakukan pada malam hari setiap malam minggu dan malam selasa setelah sholat magrib berjamaah pada pukul 19.00 WITA dan di lanjutkan Sholat Isya pada pukul 19.30 WITA setelah selesai sholat Isya dilanjutkan kembali bimbingan Pendidikan Agama Islam hingga pukul 22.00 dan untuk bimbingan tambahan di hari hari tertentu. Adapun jumlah muallaf yang berhadir saat bimbingan pendidikan agama Islam tersebut tidak menentu minimal 10 orang yang hadir dan maksimal 20 orang yang berhadir dan masih bercampur dengan calon muallaf yang tertarik dengan Islam. Jika di lihat dari data muallaf dari tahun sebelum 2021 hingga 2021 maka jumlah muallaf desa balamea sebanyak 60 orang.

---

<sup>4</sup> Wawancara (Pamukan Utara, 16 Agustus 2021)

Seperti yang dikatakan oleh bapak Syahrudin selaku penyuluh dan pembimbing muallaf desa Balaimea:

“Setelah muallaf telah berikrar saya di tugaskan untuk membimbing para muallaf di desa Balaimea tersebut. Bimbingan tersebut dilakukan di Mushola Anwaarul Khoir dalam waktu 8 kali pertemuan dalam 1 bulan dan bimbingan dilakukan pada malam hari selepas sholat magrib berjamaah dengan para muallaf di sana pada pukul 19.00 WITA dan di lanjutkan sholat isya pada pukul 19.30 WITA setelah selesai sholat isya di lanjutkan kembali bimbingan tersebut hingga pukul 22.00 WITA. Dan untuk muallaf yang hadir pun tidak tentu kadang hanya sekitar 10 orang dan paling banyak 20 orang yang berhadir dan itu pun sebagian bercampur dengan si calon muallaf yang tertarik dengan Islam, padahal jumlah muallaf dari tahun sebelum 2021 hingga 2021 ini sebanyak 60.”<sup>5</sup>

Adapun materi yang di berikan oleh pembimbing atau pelajaran yang diberikan yaitu materi yang paling dasar seperti Bimbingan Aqidah, Thaharah, Sholat, puasa dan Akhlak.

#### **a. Bimbingan Aqidah**

Bimbingan aqidah pertama kali di berikan karena selepas muallaf berikrar karena keimanan para muallaf tersebut tentu sangat-sangatlah lemah oleh sebab itu di berikanlah pelajaran mengenai tentang Aqidah. Bimbingan aqidah ini sebelum covid-19 diberikan dalam 8 kali pertemuan dalam 1 bulan, dan bimbingan aqidah ini dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan lamanya. Namun setelah adanya covid-19 tidak dilaksanakan lagi.

Bimbingan Aqidah di jelaskan oleh penyuluh & pembimbing kepada muallaf bahwa aqidah itu adalah keimanan

---

<sup>5</sup> *Ibid*

atau kepercayaan yang kuat terhadap suatu dzat tanpa ada keraguan sedikitpun. Untuk menguatkan keyakinan mereka penyuluh & pembimbing menyampaikan materi aqidah ini dari dasarnya seperti rukun Iman yaitu percaya kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, serta iman kepada qada dan qadar, dan hal lainnya yang berkaitan dengan aqidah. Penyuluh & pembimbing mengatakan dari rukun iman tersebut misalnya seperti percaya kepada Allah ia menuturkan kepada muallaf bahwa Allah adalah Rabb dan pemilik segala sesuatu, Dialah satunya-satunya pencipta, pengatur segala sesuatu, dan Dialah satu-satunya yang berhak disembah, dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Untuk meyakinkan kembali para muallaf tersebut ia menambahkan contoh seperti hal hal yang sudah terbentuk di muka bumi ini ialah bentuk dari kekuasaan dari Allah SWT. Seperti yang dikatakan oleh bapak Syahrudin selaku penyuluh dan pembimbing muallaf desa Balaimea:

“Bimbingan yang kami berikan kepada muallaf itu yang pertama adalah bimbingan Aqidah karena melihat masih lemahnya keimanan para muallaf tersebut maka kami ajarkan terlebih dahulu tentang aqidah seperti tentang rukun Iman, misalnya iman kepada Allah kepada. Saya sampaikan bahwa Allah itu hanya ada satu tidak beranak tidak pula diperaknakkan, dan hanya Dia yang patut untuk di sembah dan tidak sekutu bagi-Nya, lalu saya berikan contoh kepada mereka untuk alam semesta yang kita lihat pada saat ini itulah bentuk dari kekuasaan-Nya yang wajib kita percayai. Adapun untuk rukun Iman yang kedua sampai keenam saya juga sampaikan dan hal lainnya yang berhubungan dengan pelajaran Aqidah. Bimbingan aqidah ini sebelum covid-19 diberikan dalam 8 kali pertemuan dalam 1 bulan, dan bimbingan aqidah ini dalam

jangka waktu kurang lebih 3 bulan lamanya. Namun setelah adanya covid-19 tidak dilaksanakan lagi.”<sup>6</sup>

Seperti yang dikatakan oleh beberapa muallaf Balaimea yang berhadir saat bimbingan:

“Alhamdulillah, untuk bimbingan aqidah memang dilaksanakan oleh Bapak Syahrudin serta dari bimbingan yang dikakukan beliau tentang rukun iman menjadikan kami lebih yakin terhadap agama yang kami anut sekarang. Dari situ kami merasa bahwa Allah benar-benar ada untuk setiap hamba-Nya<sup>7</sup>

#### **b. Bimbingan Thaharah**

Selain materi Aqidah diberikaan juga materi tentang Thaharah yaitu tentang bersuci misal seperti bagaimana cara mandi wajib serta berwudhu yang baik dan benar, mulai dari syarat, rukun hingga hal yang membatalkan wudhu, tidak hanya itu tetapi juga diterapkan praktik kepada para muallaf desa Balaimea. Untuk bimbingan thaharah ini dilakukan setelah bimbingan aqidah selesai. Bimbingan thaharah ini juga berjalan selama kurang lebih 3 bulan lamanya, bimbingan thaharah ini dilakukan di mushola bisa juga di rumah tokoh muallaf, dan bimbingan ini berjalan baik, hanya saja untuk penyampaian praktik misalnya praktik wudhu, apabila bimbingan dilakukan di mushola lebih mudah karena selepas menyampaikan teori penyuluh dan pembimbing mudah mempraktikkannya langsung ke tempat wudhu, namun apabila

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Observasi dan wawancara(Rabu, 1 September 2021)

bimbingan ini dilakukan di rumah tokoh muallaf maka sedikit sulit karena hanya menggunakan peraga dari penyuluh & pembimbing agama serta cara penyampaiannya tidak menggunakan alat lcd, namun menggunakan media berupa poster yang berisikan gambar tata cara berwudhu. Bimbingan thaharah ini juga dilakukan sebelum pandemi covid-19, namun saat adanya pandemi covid-19 ini bimbingan thaharah ini juga tidak dilaksanakan lagi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Syahrudin selaku penyuluh & pembimbing muallaf desa Balaimea:

“Setelah Aqidah kami juga berikan pendidikan tentang Thaharah dalam pelajaran thaharah ini saya berikan materi bersuci seperti tentang mandi wajib serta wudhu dari tata cara wudhu, syarat, rukun dan hal yang membatalkan wudhu. Misal untuk mandi wajib saya sampaikan apabila seseorang baik itu laki-laki maupun perempuan apabila ia berhadats besar maka diwajibkan untuk mandi wajib. Adapun hadats besar tersebut yaitu junub, nifas, haid, keluarnya mani (bagi laki-laki). Adapun untuk wudhu saya sampaikan bahwa seseorang yang berhadats kecil cukup untuk berwudhu saja untuk menyucikannya. Adapun hadats kecil tersebut yaitu keluarnya angin dari dubur, buang air kecil dan buang air besar.

Tidak hanya teori yang kami berikan tetapi kami juga terapkan praktik terhadap bimbingan thaharah ini. Untuk bimbingan thaharah dilakukan setelah bimbingan aqidah selesai selepas waktu kurang lebih 3 bulan. Bimbingan thaharah ini juga berjalan selama kurang lebih 3 bulan lamanya, bimbingan thaharah ini dilakukan di mushola bisa juga di rumah tokoh muallaf, dan bimbingan ini berjalan baik, hanya saja untuk penyampaian praktik misalnya praktik wudhu, apabila bimbingan dilakukan di mushola lebih mudah karena selepas menyampaikan teori penyuluh dan pembimbing mudah mempraktikkannya langsung ke tempat wudhu, tetapi apabila bimbingan ini dilakukan di rumah tokoh muallaf maka sedikit sulit karena hanya menggunakan peraga dari saya serta cara penyampaiannya tidak menggunakan alat lcd, namun menggunakan media berupa poster yang berisikan gambar tata cara berwudhu. Bimbingan thaharah ini juga dilakukan

sebelum pandemi covid-19, namun saat adanya pandemi covid-19 ini bimbingan thaharah ini juga tidak dilaksanakan lagi.”<sup>8</sup>

### **c. Bimbingan Sholat**

Setelah bimbingan Aqidah dan thaharah, penyuluh & pembimbing agama juga memberikan bimbingan terkait tentang sholat. Bimbingan sholat ini diberikan setelah bimbingan atau pelajaran thaharah selesai diberikan dan dilanjutkan dengan bimbingan sholat ini. Namun bimbingan ini juga dilakukan sebelum pandemic covid-19, saat terjadinya pandemic covid-19 ini bimbingan sholat tidak terlaksana.

Bimbingan sholat ini pertama mulai dari pengertian sholat hingga tata cara sholat, syarat, rukun sholat, hal yang membatalkannya, bahkan keutamaan bagi yang melaksanakan sholat. Penyuluh dan pembimbing mengatakan bahwa untuk bimbingan sholat ia menyampaikan kepada muallaf bahwa sholat merupakan tiang agama dalam Islam dan mengerjakannya pun wajib bagi seorang muslim/muslimah serta apabila meninggalkannya maka berdosa. Penyuluh & pembimbing juga mengatakan bahwa keutamaan sholat berjamaah itu sangat besar pahalanya dari pada sholat sendirian dan lain sebagainya yang berkaitan dengan bimbingan sholat. Adapun untuk hal lainnya misalnya seperti rukun sholat ia sampaikan kepada muallaf bahwa

---

<sup>8</sup> *Ibid*

rukun sholat ada 13 mulai dari berdiri bagi yang mampu, Niat, takbiratul ihram, membaca surah al-Fatihah di awal sholat, rukuk dan tuma'ninah, I'tidal, Sujud dua kali dalam satu rakaat, duduk diantara dua sujud, Tasyahud akhir dan duduk tasyahud, membaca tasyahud akhir, bersholawat kepada nabi setelah mengucapkan tasyahud akhir, salam, tertib. Begitupun untuk syarat dan yang lainnya yang di jelaskan oleh penyuluh dan pembimbing kepada muallaf. Selain itu tidak hanya teori yang diberikan oleh penyuluh dan pembimbing tetapi ia juga menerapkan praktik sholat kepada muallaf. Seperti yang dikatakan oleh bapak Syahrudin selaku penyuluh & pembimbing muallaf desa Balaimea:

“Bimbingan sholat kami berikan kepada muallaf mulai dari hal tata cara, syarat, rukun, hal yang membatalkan sholat hingga keutamaan sholat. Misalnya saja saya mengatakan bahwa bahwa sholat merupakan tiang agama dalam Islam dan mengerjakannya pun wajib bagi seorang muslim dan apabila meninggalkannya maka berdosa. Saya juga mengatakan bahwa keutamaan sholat berjamaah itu sangat besar pahalanya dari pada sholat sendirian dan lain sebagainya yang berkaitan dengan bimbingan sholat. Adapun untuk hal lainnya misalya seperti rukun sholat saya sampaikan kepada muallaf bahwa rukun sholat ada 13 mulai dari berdiri bagi yang mampu, Niat, takbiratul ihram, membaca surah al-Fatihah di awal sholat, rukuk dan tuma'ninah, I'tidal, Sujud dua kali dalam satu rakaat, duduk diantara dua sujud, Tasyahud akhir dan duduk tasyahud, membaca tasyahud akhir, bersholawat kepada nabi setelah mengucapkan tasyahud akhir, salam, tertib. Begitupun untuk syarat dan yang lainnya saya jelaskan kepada muallaf. Dan saya katakan lagi bahwa untuk sholat jika tak mampu berdiri maka duduk jika tak mampu berdiri dan duduk maka berbaring. Dan untuk praktiknya ketika menyampaikan teori saya sekaligus mempraktikkan. Bimbingan sholat ini diberikan setelah bimbingan atau pelajaran thaharah selesai diberikan dan dilanjutkan dengan bimbingan sholat. Namun bimbingan ini juga dilakukan sebelum pandemic covid-19, saat

terjadinya pandemic covid-19 ini bimbingan sholat juga tidak terlaksana lagi.”<sup>9</sup>

#### **d. Bimbingan Puasa**

Bimbingan puasa juga diterapkan kepada muallaf setelah bimbingan aqidah, thaharah dan sholat. Bimbingan puasa ini juga diberikan setelah bimbingan atau pelajaran aqidah, thaharah dan sholat selesai. Bimbingan puasa ini juga terkendala pandemi covid-19 yang menyebabkan tidak terlaksannya lagi bimbingan ini, namun sebelum pandemi covid-19 bimbingan ini sudah tidak dilaksanakan.

Dalam bimbingan ini penyuluh & pembimbing menjelaskan bahwa puasa termasuk salah satu rukun Islam dan wajib dilaksanakan bagi seorang muslim. Puasa bagi orang muslim adalah menahan diri dari makan dan minum serta segala hal yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit matahari hingga terbenam matahari, dengan syarat tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh dan pembimbing muallaf Desa Balaimea bapak Syahrudin mengatakan:

“Saya katakan untuk puasa juga wajib dilaksanakan ketika bulan ramadhan selama 30 hari dan puasa artinya adalah menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, dengan syarat tertentu. Dan saya katakan juga bagi yang memiliki hal hal yang tidak memungkinkan untuk berpuasa maka boleh tidak berpuasa misal bagi wanita yang haid/nifas maka tidak di anjurkan untuk berpuasa tetapi wajib diganti setelah di luar

---

<sup>9</sup> *Ibid*

puasa ramadhan. Begitupun hal lainnya yang berkaitan dengan puasa. Bimbingan puasa ini juga diberikan setelah bimbingan atau pelajaran aqidah, thaharah dan sholat selesai. Bimbingan puasa ini juga terkendala pandemi covid-19 yang menyebabkan tidak terlaksannya lagi bimbingan ini, namun sebelum pandemi covid-19 bimbingan ini sudah dilaksanakan.”<sup>10</sup>

#### **e. Bimbingan Akhlak**

Bimbingan akhlak juga diberikan kepada muallaf seperti melaksanakan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk. Adapun pemberian bimbingan atau materi akhlak ini juga berjalan sebelum covid-19, namun setelah covid-19 bimbingan akhlak ini juga tidak berjalan lagi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Syahrudin selaku penyuluh & pembimbing muallaf desa Balaimea:

”Selain bimbingan Aqidah, Thaharah, sholat, puasa saya juga membimbing hal tentang akhlak, yaitu melaksanakan akhlak yang baik serta meninggalkan akhlak yang buruk. Dan memberikan materi toleransi antar umat beragama. Misalnya saja kami ajarkan akhlak yang baik itu seperti bagaimana adab dengan sesama tetangga yang muslim ataupun tetangga yang non muslim dan meninggalkan akhlak yang buruk itu seperti jangan mencuri, merampok, tidak baik dengan tetangga dan hal lainnya.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> *Ibid*

## **2. Data tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bimbingan KUA dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam kepada Muallaf di Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara**

Muallaf adalah individu yang sedang dalam tahap belajar untuk memperkuat wawasannya tentang Islam. Dalam waktu mempelajari pendidikan agama Islam pasti akan ada hambatan, pengetahuan pendidikan agama Islam yang di dapat oleh muallaf berbeda dengan mukalaf (orang-orang yang menjalankam hukum Islam/ syariat Islam). Hal tersebut juga di alami oleh para muallaf desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara, Selain itu dari pihak penyuluh dan pembimbing dari KUA Pamukan Utara juga mengalami kendala sehingga kurang maksimal dalam mengembangkan proses bimbingan pendidikan agama Islam untuk muallaf.

Kendala dari penyuluh dan pembimbing dari KUA Pamukan Utara saat menjalani bimbingan pendidikan agama Islam kepada Muallaf ke Desa Balaimea Pamukan Utara yaitu:

### **a. Akses Jalan.**

Jalan menuju desa Balaimea dari Pamukan Utara terbilang sedikit sulit, sebagian jalan sudah ada yang menggunakan aspal namun ketika hendak masuk kedalam desa Balaimea jalan sudah memakai jalan prusahaan yaitu batu krikil kecil bercampur tanah liat, ketika musim panas jalan tersebut mudah dilalui hanya saja berdebu, namun ketika masuk musim penghujan jalan di sana terbilang becek dan jarak tempuh menuju desa Balaimea tersebut

sekitar kurang lebih 20 menit jika menggunakan sepeda motor namun jika menggunakan mobil maka jarak yang ditempuh sekitar kurang lebih 30 menit.

**b. Transportasi**

Transportasi yang digunakan penyuluh dan pembimbing ini hanya menggunakan sepeda motor, akibatnya ketika memasuki musim penghujan penyuluh dan pembimbing sudah dipastikan sulit untuk menepuh ke Desa Balaima tersebut dikarenakan medan jalan yang becek bahkan licin.

**c. Lokasi**

Lokasi desa Balaima ini boleh dikatakan pelosok, karena ketika menuju desa Balaima tersebut penyuluh dan pembimbing melewati sebagian hutan dan sedikit perumahan.

**d. Penyuluh dan Pembimbing Agama.**

Penyuluh dan pembimbing agama yang kurang sehingga pembimbing merasa kesulitan jika melakukan bimbingan sendirian. Setidaknya penyuluh dan pembimbing ada 2 atau 3 orang, agar bimbingan ini bisa berjalan lebih baik.

**e. Pandemi Covid 19**

Pandemi covid 19 yang hampir kurang lebih 2 tahun ini juga menjadi penyebab kurangnya bimbingan pendidikan agama Islam terhadap muallaf bahkan juga tidak terlaksana, namun apabila

terdapat kendala dari salah satu empat hal di atas masih bisa dilaksanakan.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Syahrudin selaku penyuluh dan pembimbing muallaf desa Balaimea:

Adapun yang menjadi kendala yang menitik beratkan saya selaku penyuluh dan pembimbing muallaf yaitu pertama adalah Jalan, jalan menuju desa Balaimea dari Pamukan Utara terbilang sedikit sulit, sebagian jalan sudah ada yang menggunakan aspal namun ketika hendak masuk kedalam desa Balaimea jalan sudah memakai jalan prusahaan yaitu batu krikil kecil bercampur tanah liat, ketika musim panas jalan tersebut mudah dilalui hanya saja berdebu, namun ketika masuk musim penghujan jalan di sana terbilang becek dan jarak tempuh menuju desa Balaimea tersebut sekitar kurang lebih 20 menit jika menggunakan sepeda motor namun jika menggunakan mobil maka jarak yang ditempuh sekitar kurang lebih 30 menit.

Kedua transportasi, transportasi yang kami gunakan dan hanya sepeda motor, akibatnya ketika memasuki musim penghujan kami kadang sulit untuk menepuh ke Desa Balaimea tersebut dikarenakan medan jalan yang becek bahkan licin.

Ketiga lokasi, lokasi desa Balaimea ini boleh dikatakan pelosok, karena ketika menuju desa Balaimea saya melewati sebagian hutan dan sedikit perumahan.

Keempat, kurangnya penyuluh dan pembimbing agama. Saya merasa kesulitan jika melakukan bimbingan sendirian. Setidaknya pembimbing ada 2 atau 3 orang, agar bimbingan ini bisa berjalan lebih baik.

Kelima pandemi covid 19 yang hampir kurang lebih 2 tahun ini juga menjadi penyebab kurangnya bimbingan pendidikan agama Islam terhadap muallaf bahkan juga tidak terlaksana, namun apabila terdapat kendala dari salah satu empat hal di atas masih bisa dilaksanakan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*

Kendala dari muallaf desa Balaimea ketika melakukan bimbingan pendidikan agama Islam yaitu:

**a. Pekerjaan**

Pekerjaan menjadi kendala bagi muallaf desa Balaimea karena kebanyakan masyarakat di sana dan sebagian yang muallaf bekerja pada pagi hari hingga sore hari. Maka kesempatan untuk mereka belajar hanya pada malam hari. Oleh karena itu penyuluh dan pembimbing agama hanya bisa memberikan bimbingan pada saat malam hari. Seperti yang dikatakan oleh informan bapak Suriadi tokoh muallaf Desa Balaimea megatakan:

“Bimbingan pendidikan Agama Islam memang dikakukan di sini (Desa Balaimea) hanya saja dari muallaf sendiri memiliki beberapa kendala yang pertama yaitu pekerjaan, pekerjaan menjadi kendala bagi muallaf karena kebanyakan masyarakat di sini dan sebagian yang muallaf bekerja pada pagi hari hingga sore hari. Maka kesempatan untuk mereka belajar hanya pada malam hari. Maka dari itu penyuluh dan pembimbing agama hanya bisa memberikan bimbingan pada saat malam hari.<sup>13</sup>

**b. Respon Keluarga Muallaf dan Lingkungan yang Baik**

Adapun untuk tanggapan para keluarga muallaf dan lingkungan sekitar terhadap muallaf yang melakukan bimbingan yaitu baik-baik saja, tidak ada hal negative yang terjadi saat bimbingan pendidikan Agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh informan bapak Suriadi tokoh muallaf Desa Balaimea megatakan:

“Adapun untuk tanggapan para keluarga muallaf dan lingkungan sekitar terhadap muallaf yang melakukan

---

<sup>13</sup> Observasi dan Wawancara(1 September 2021) dengan Informan.

bimbingan yaitu baik-baik saja, tidak ada hal negative yang terjadi saat bimbingan pendidikan Agama Islam bahkan masyarakat di sini baik saja, ketika melakukan kegiatan bimbingan pendidikan Agama Islam terhadap muallaf .”<sup>14</sup>

### **c. Pandemi Covid-19**

Pandemi covid-19 yang sangat marak saat ini sangat mempengaruhi sekali karena dampaknya tidak hanya kepada bimbingan para muallaf ini saja tetapi seluruh pendidikan di dunia yang menyebabkan aktivitas tidak bisa berjalan dengan normal.

Seperti yang dikatakan oleh informan bapak Suriadi tokoh muallaf Desa Balaimea megatakan:

“Karena adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan masyarakat di sini menjadi takut dalam aktivitas yang bersifat kerumunan”.

## **C. Analisis Data**

### **1. Analisis Bimbingan KUA dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam kepada Muallaf di Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara**

Bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan agama Islam adalah suatu proses atau usaha untuk membimbing, mengarahkan, mengembangkan, atau menyempurnakan pendidikan agama Islam baik dari segi aqidah, ibadah dan akhlak agar dapat dijadikan sebagai pedoman dan pengendali segala sikap dan tingkah laku dalam kehidupan muallaf.

---

<sup>14</sup> Observasi dan Wawancara (2 September 2021)

Adapun materi pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada muallaf Desa Balaimea adalah:

**a. Bimbingan Aqidah**

Yaitu memberikan bimbingan aqidah kepada muallaf. Seperti rukun Iman, percaya kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, dan qada dan qadar. Bimbingan aqidah ini sebelum covid-19 diberikan dalam 8 kali pertemuan dalam 1 bulan, dan bimbingan aqidah ini dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan lamanya. Namun setelah adanya covid-19 tidak dilaksanakan lagi.

**b. Bimbingan Thaharah**

Yaitu untuk mengajarkan dan mempraktikkan bagaimana cara bersuci. Dalam bimbingan thaharah ini ada dua bimbingan yang difokuskan yaitu cara bersuci dari hadats kecil dengan berwudhu dan cara bersuci dari hadats besar yaitu dengan mandi wajib. Untuk bimbingan thaharah ini dilakukan setelah bimbingan aqidah selesai. Bimbingan thaharah ini juga berjalan selama kurang lebih 3 bulan lamanya. Bimbingan thaharah ini dilakukan di mushola bisa juga di rumah tokoh muallaf, untuk penyampaian praktik misalnya praktik wudhu Bimbingan ini dilakukan di mushola lebih mudah karena selepas menyampaikan teori penyuluh dan pembimbing mudah mempraktikkannya langsung ke tempat wudhu, namun apabila bimbingan ini dilakukan di rumah

tokoh muallaf maka sedikit sulit karena hanya menggunakan peraga dari penyuluh & pembimbing agama serta cara penyampaiannya tidak menggunakan alat lcd, namun menggunakan media berupa poster yang berisikan gambar tata cara berwudhu. Demikian juga dengan bimbingan thaharah tidak berjalan lagi setelah adanya covid-19.

**c. Bimbingan Sholat**

Yaitu untuk mengajarkan dan juga mempraktikkan kepada para muallaf untuk beribadah kepada Allah SWT setelah mereka berikrar atau bersyahadat. Bimbingan sholat ini diberikan setelah bimbingan atau pelajaran thaharah selesai diberikan. Bimbingan sholat ini pertama mulai dari pengertian sholat hingga tata cara sholat, syarat, rukun sholat, hal yang membatalkannya, bahkan keutamaan bagi yang melaksanakan sholat. Namun bimbingan ini juga dilakukan sebelum pandemic covid-19, saat terjadinya pandemic covid-19 ini bimbingan sholat tidak terlaksana.

**d. Bimbingan Puasa**

Yaitu untuk mengajarkan kepada mereka untuk menahan diri dari makan dan minum serta segala hal yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit matahari hingga terbenam matahari, dengan syarat tertentu. Bimbingan puasa ini juga diberikan setelah bimbingan atau pelajaran aqidah, thaharah dan sholat selesai. Bimbingan puasa ini juga terkendala pandemi covid-19 yang

menyebabkan tidak terlaksananya lagi bimbingan ini, namun sebelum pandemi covid-19 bimbingan ini sudah dilaksanakan.

**e. Bimbingan Akhlak**

Yaitu untuk membentuk akhlak para muallaf. Bimbingan Akhlak ini fokus pada masalah melaksanakan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk. Akhlak yang baik itu seperti bagaimana adab dengan sesama tetangga yang muslim ataupun tetangga yang non muslim dan meninggalkan akhlak yang buruk itu seperti jangan mencuri, merampok, tidak baik dengan tetangga dan hal lainnya. Adapun pemberian bimbingan atau materi akhlak ini juga berjalan sebelum covid-19, namun setelah covid-19 bimbingan akhlak ini juga tidak berjalan lagi.

**2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bimbingan KUA dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam kepada Muallaf di Desa Balaimea Kecamatan Pamukan Utara**

Faktor yang mempengaruhi bimbingan pendidikan agama Islam kepada muallaf dari segi penyuluh dan pembimbing adalah:

**a. Akses Jalan.**

Akses jalan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada muallaf Desa Balaimea. Karena jika akses jalan mudah maka proses untuk menempuh Desa tersebut juga mudah dan tidak memakan waktu yang cukup banyak.

**b. Transportasi.**

Transportasi menjadi faktor kedua dalam mempengaruhi bimbingan KUA dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada muallaf. Transportasi yang hanya menggunakan sepeda motor sedikit menyulitkan penyuluh dan pembimbing untuk menempuh desa Balaimea apabila terdapat kendala seperti kehujanan, dan pulang lepas bimbingan yang dilakukan pada malam hari.

**c. Lokasi**

Lokasi desa Balaimea ini boleh dikatakan pelosok, karena ketika menuju desa Balaimea tersebut penyuluh dan pembimbing melewati sebagian hutan dan sedikit perumahan.

**d. Kurangnya Penyuluh dan Pembimbing Agama.**

Sehingga pembimbing merasa kesulitan jika melakukan bimbingan sendirian. Setidaknya penyuluh dan pembimbing ada 2 atau 3 orang, agar bimbingan ini bisa berjalan lebih baik.

**e. Pandemi Covid 19.**

Pandemi covid 19 yang hampir kurang lebih 2 tahun ini juga menjadi penyebab kurangnya bimbingan pendidikan agama Islam terhadap muallaf, semenjak pandemi bimbingan terkadang hanya di lakukan 1 kali dalam 3 minggu bahkan bisa tidak dilakukan jika terdapat kendala dari salah satu dari empat hal di atas.

Faktor yang mempengaruhi bimbingan pendidikan agama Islam kepada muallaf dari segi muallaf itu sendiri:

**a. Pekerjaan**

Pekerjaan menjadi faktor bagi muallaf karena mayoritas masyarakat di Desa Balamea bekerja dari pagi-malam hari termasuk para muallaf di desa Balamea tersebut itulah yang menyebabkan mereka bisa berhadir dalam bimbingan hanya pada saat malam hari.

**b. Respon Keluarga Muallaf dan Lingkungan yang Baik**

Respon keluarga muallaf dan lingkungan yang baik menjadi pendorong bagi muallaf untuk melakukan bimbingan pendidikan agama Islam. Seperti yang diketahui untuk tanggapan para keluarga muallaf dan lingkungan sekitar terhadap muallaf yang melakukan bimbingan yaitu baik-baik saja, tidak ada hal negative yang terjadi saat bimbingan pendidikan agama Islam.

**c. Pandemi Covid-19**

Pandemi covid-19 yang sangat marak saat ini sangat mempengaruhi sekali karena dampaknya tidak hanya kepada bimbingan para muallaf ini saja tetapi seluruh pendidikan di dunia yang menyebabkan aktivitas tidak bisa berjalan dengan normal.